

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian penting didalam kehidupan manusia dikarenakan merupakan proses yang dilakukan terus menerus baik di lakukan di sekolah maupun lingkungan sekitar, sedangkan lingkungan pendidikan itu sendiri terbagi menjadi tiga yaitu (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat). Yang mana setiap anak-anak itu memperoleh pendidikan yang di selaraskan dengan jalur pendidikan formal dengan informal, Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003. Bab I pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa pendidikan informal adalah “jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan kegiatan atau program yang terstruktur dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik guna meningkatkan dan mencerdaskan peserta didik. Hal ini juga tak lepas dari tanggung jawab guru sebagai pihak yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran demi terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang nantinya akan dijalankan oleh orang yang bersangkutan contoh nya seperti guru dan siswa yang menjalankan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Warsita (2008:85) “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan”. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang berisi interaksi antara pendidik dan peserta didik, maupun peserta didik dengan sumber belajar sehingga guru dipandang perlu mengembangkan sumber belajar. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru adalah bahan ajar.

Dalam proses pembelajaran, guru atau pun siswa dapat menggunakan berbagai macam sumber yang salah satunya adalah Bahan ajar sendiri mempunyai peranan penting didalam proses belajar karena nantinya dapat menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang akan mereka jelaskan. Bahan ajar itu sendiri menurut *National Centre For Competency Based Training* (2017) didalam Prastowo (2011:16). Yang mengatakan bahan ajar adalah “segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas”. Bahan ajar yang dimaksud disini yaitu berupa bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan menurut Agustina (2010:1) yang menyatakan bahwa “ bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”.

Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan diatas yaitu bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang telah terstruktur yang bisa digunakan oleh guru baik itu tulisan maupun lisan sehingga nantinya digunakan didalam proses

pembelajaran. Bahan ajar yang beragam dapat membantu guru untuk lebih memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan hendaknya tidak berfokus kepada buku paket saja/cetak saja, tetapi yang mana terkadang isi materinya tidak sesuai dengan silabus yang dibuat oleh guru. Guru bisa menggunakan bahan ajar lain yang di desain secara khusus dan sesuai dengan Silabus dan RPP guru tersebut seperti bahan ajar modul .

Modul menurut Prastowo (2011:104) adalah “ seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru”. Sehingga dengan adanya modul tersebut siswa bisa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing modul ini bisa dikembangkan baik dalam bentuk cetak maupun non cetak (*elektronik modul*).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat seperti sekarang ini sangat sangat memungkinkan kita untuk mengembangkan menggunakan *E-Modul* Sebagai salah satu alternatif pemilihan bahan ajar agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih bervariasi. Di samping itu modul elektronik ini juga dapat diakses secara *online* oleh peserta didik kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 OKU peneliti memperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya berupa buku panduan seperti buku cetak. Sedangkan metode yang digunakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa metode ceramah, praktik dan diskusi. Pada proses pembelajaran, sarana dan

prasarana yang tersedia sudah memadai seperti ruang kelas, laboratorium komputer, dan perpustakaan. Guru juga telah menggunakan media pembelajaran seperti *Power Point*, buku cetak, laptop, LCD Proyektor, papan tulis dan internet. Akan tetapi, untuk menyampaikan materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guru lebih sering menyampaikan lewat media *Power Point* saja dan bahan ajar yang ada belum memanfaatkan teknologi yang sudah ada, seperti *E-Modul* dengan menggunakan aplikasi *Sigil*.

Bahan ajar yang tersedia di sekolah tersebut belum memenuhi apa yang menjadi tujuan belajar dikarenakan kurangnya bahan ajar buku cetak yang ada disekolah, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi hal ini terlihat bahwa siswa tidak dapat menjelaskan kembali apa yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran selain itu bahan ajar yang digunakan tidak menarik hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa siswa seperti bahan ajar yang digunakan hanya sebatas buku fotocopyan sehingga gambar maupun tulisan tidak begitu jelas sehingga hasil yang diharapkan belum tercapai. Melihat kondisi tersebut dipandang perlu untuk mengembangkan bahan ajar *E-Modul* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena selain disajikan dalam bentuk dokumen yang bisa diakses melalui internet hal ini juga membuat mempermudah materi yang akan diberikan dan juga sekaligus dapat mengikuti perkembangan TIK dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengembangan bahan ajar *E-Modul* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 OKU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah mengembangkan *E-Modul* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 OKU.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar *E-Modul* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 OKU.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar *E-Modul*.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa mendatang.
- c. Berkontribusi dalam bidang teknologi pendidikan, khususnya pengembangan media pembelajaran.
- d. Menambah pengalaman penulis selama mengembangkan produk.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, dapat menjadi bahan ajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 OKU.
- b. Guru, dapat dijadikan suatu alternatif bahan ajar yang dapat mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

- c. Siswa, dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Peneliti, memberikan pengalaman praktis dalam mengembangkan, menerapkan, dan memanfaatkan *E-Modul* dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah dan merupakan salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S-I) gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja.

E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan *E-Modul* ini aplikasi sigil.
2. Bahan ajar yang dikembangkan adalah *E-Modul* I semester di Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 OKU.
3. Mata pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 OKU.
4. *E-Modul* ini bisa diakses secara *online* maupun *offline* di *Handphone*.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan asumsi bahwa dengan dikembangkannya elektronik modul siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dan siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, karena bisa di akses kapan pun sehingga tercapai dalam proses pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan produk bahan ajar berbentuk elektronik modul yang dihasilkan memiliki keterbatasan tertentu, yaitu.

- a. Dikembangkan hanya sebatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA I di SMA Negeri 3 OKU .
- b. Pengembangan produk hanya satu semester yaitu I semester di kelas X MIPA I di SMA Negeri 3 OKU .
- c. Produk menampilkan audio visual, video, gambar, animasi keluar, yang telah disesuaikan oleh setiap materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Aplikasi pembaca produk pada android menggunakan aplikasi Reasily sedangkan pada leptop menggunakan aplikasi sigil.
- e. Mengingat tidak ada fitur ekspor pada aplikasi sigil maka siswa disarankan untuk membuka aplikasi menggunakan *android* untuk menghindari editing.